

Strategi Pengembangan Rejeng Bali Camp untuk Meningkatkan Kunjungan
Wisatawan di Kintamani

I Gede Angga Lodita, I Gede Sutarya (sutarya@yahoo.com), I Nyoman Ananda

Abstract

Rejeng Bali Camp is a tourist destination in the Batur Tengah village, Kintamani District which has the characteristics of a mountainous area with beautiful natural scenery. This potential should be able to develop rapidly, but in practice it has not yet developed optimally. Therefore, the question discussed in this article is the strategy for developing the Rejeng Bali Camp. This article is qualitatively research, with data collection through observation, in-depth interviews, survays, and literature study. In this study there are several theories used, namely management theory and perception theory. From the results of this study it is known that 1. Rejeng Bali Camp is one of the developing tourist destinations, with a variety of tourism products offered for tourists such as, eating places by the lake, water tourism, and camping. 2. Tourist perceptions about Rejeng Bali Camp show good results, but there are several factors that need to be improved by the manager to maximize the development of Rejeng Bali Camp going forward. 3. With the SWOT analysis it was found that Rejeng Bali Camp will become one of the good and sustainable tourist destinations by taking into account all aspects and systems of development that are correct.

Keywords: characteristics, tourism products, tourist perception

Pendahuluan

Dalam pengembangan Bali sebagai Wisata Alam, bisa dijumpai dengan ditatanya salah satu daya tarik wisata, dengan pemandangan alam yang indah salah satunya daya tarik wisata Kintamani. Kintamani adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Kintamani juga merupakan kawasan wisata alam andalan yang ada di Bali. Dengan pesona pemandangan alam yang sangat indah, dan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Kintamani, menjadikan Kintamani selalu ramai di kunjungi wisatawan.

Dari sekian banyak hal yang membuat wisatawan ingin datang ke Kintamani , hal yang sangat menarik dan unik bagi wisatawan adalah berbagai aktivitas outdoor yang dapat mereka lakukan dengan panorama pemandangan yang indah dan sistem pariwisata

yang menjaga tradisi dan kelestarian alam dan budaya. Salah satu destinasi wisata baru yang ada di Kintamani adalah destinasi wisata Rejeng Bali Camp.

Sebagai suatu destinasi wisata baru, Rejeng Bali Camp menawarkan sensasi liburan dan aktivitas luar ruangan yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya. Berada di tempat yang strategis, yaitu tepat berada dipinggir danau Batur, dengan pemandangan alam yang indah. Wisatawan lokal maupun internasional telah datang berkunjung ke Rejeng Bali Camp. Namun pengelolaan ataupun pelayanan yang dilakukan di Rejeng Bali Camp belum dilakukan secara maksimal sehingga menarik dan perlu untuk diteliti.

Pembahasan

Wiwin (2012) dalam tesisnya berjudul “Strategi Pengelolaan Museum Gunung Api Batur Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangli”, membahas tentang pengelolaan museum gunung api Batur untuk menjadi daya tarik wisata. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, pengelola gunung api Batur melaksanakan berbagai program kerja sesuai dengan fungsi dan wewenang yang diamanatkan dalam pasal 5 Peraturan Bupati Bangli Nomor 13 tahun 2007.

Program kerja yang dimaksud di antaranya : mengadakan rapat rutin internal untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan, menjaga kebersihan dan keindahan sekitar museum, meningkatkan pengetahuan kariawan tentang kepariwisataan, menerbitkan bukupanduan pengunjung museum, dan promosi dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui website.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk memperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengelola museum gunung api Batur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wiwin adalah sama sama meneliti tentang pengelolaan suatu objek yang dijadikan daya tarik wisatadengan menerapkan fungsi – fungsi managemen yang ada.

Kontribusi penelitian Wiwin dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran dalam mengkaji pengelolaan suatu daya tarik wisata maupun atraksi wisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian wiwin adalah penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang strategi pengembangan Rejeng Bali Camp sebagai destinasi pariwisata baru, sehingga dapat bersaing dan menjadi tujuan wisata yang patut dipertimbangkan oleh wisatawan.

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja.

Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya (Frameit, 2012). Barney, Jay B (1977) dalam LAN-RI (2008) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan norganisasi memlihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir

ancaman/tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta memperbaiki kelemahannya.

Secara konseptual strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis perusahaan/organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya, mengembangkan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama sehingga industri dapat membangun strategi untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

Lokasi Penelitian

Rejeng Bali Camp terletak disalah satu kawasan pariwisata di Kabupaten Bangli, yaitu Desa Batur Tengah yang memiliki karakteristik kawasan pegunungan dengan pemandangan alam yang indah. Letak geografis Desa Batur Tengah ialah daerah dataran tinggi, yang memiliki iklim tropis. Desa Batur Tengah dengan posisi selatan ke utara dengan luas 4,74 Km² dan berada pada ketinggian 1.200 M Dpl.

Adapun batas-batas wilayah Desa Batur Tengah ialah :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kintamani

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Songan

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sekardadi

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bayung Gede

Mengenai jarak orbitasi Desa Batur selatan sangat strategis karena berada pada jalur transportasi yang mudah dijangkau dengan jarak-jarak ukuran antara lain :

Jarak Desa Batur menuju kota kecamatan : 1 km

Jarak Desa Batur menuju kota kabupaten : 26 km

Jarak Desa Batur menuju kota Provinsi : 60 km

Rejeng Bali camp berlokasi di Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, berjarak sekitar 70 kilometer dari pusat kota Denpasar dan dapat ditempuh dalam waktu 2 jam. bertempat tepat dibawah kaki Gunung batur yang merupakan salah satu destinasi wisata andalan di wilayah kintamani, dan berada di pinggir danau terbesar di Bali yaitu Danau Batur. Lokasi Rejeng Bali camp sangat mudah di akses dengan menggunakan mobil ataupun sepeda motor dengan area parker yang luas. Terletak tepat di pinggir danau Batur menyebabkan Rejeng Bali camp sangat tepa menjadi pilihan untuk bersantai, karena jauh dari keramaian.

Sebagai salah satu destinasi wisata baru potensi-potensi wisata yang dimiliki Rejeng Bali Camp dapat dikaji dari penerapan konsep 4A pariwisata yaitu :

A. Attraction : Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat

setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain. Rejeng Bali Camp memiliki konsep wisatanya tersendiri dimana panorama pegunungan dan letak strategis yaitu pinggir danau yang indah, juga dipadukan dengan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan diantaranya, memancing, mendaki, member makan ikan, berkeliling danau menggunakan perahu tradisional, berkemah, dan juga wisata buatan seperti tempat berfoto (Selfie Spot).

B. Accessibility : Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Mengenai destinasi wisata Rejeng Bali Camp memiliki aksesibilitas yang sangat baik yaitu, tempat yang mudah diakses baik menggunakan kendaraan bermotor ataupun mobil, banyaknya papan- papan propmisi untuk peemaparan singkat tentang Rejeng Bali Camp, telah banyak dipasangnya papan petunjuk arah untuk menuju Rejeng Bali Camp , dan Tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau.

C. Amenity : Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Segala fasilitas penunjang di Rejeng Bali Camp hampir semua terpenuhi, seperti tempat makan, toilet, parkir yang luas, tempat berkemah , telah tersedia di dalam area Rejeng Bali Camp. fasilitas lainnya seperti hotel, penginapan, klinik, dan warung- warung, juga berada tidak jauh di sekitar Rejeng Bali Camp.

D. Ancilliary : Ancilliary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para setiap orang yang ikut serta didalamnya.

Rejeng Bali Camp dikelola oleh kelompok sadar wisata, yang beranggotakan masyarakat lokal yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) provinsi Bali dan juga Pemerintah Daerah (PEMDA) kabupaten Bangli. Berikut struktur organisasi Rejeng Bali Camp:

Produk wisata merupakan berbagai jasa dimana satu dengan lainnya saling berkait dan dihasilkan oleh berbagai perusahaan pariwisata, misalnya akomodasi, biro perjalanan,

transportasi, destinasi wisata, dan restoran. Sebagai suatu produk yang kompleks, produk wisata tidak bisa disamakan dengan produk dan jasa lainnya. Kekhasan ini yang membuat produk wisata menjadi unik sehingga membutuhkan penanganan yang khusus.

Pendit (1994) dalam bukunya mengklasifikasikan jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk berwisata. Jenis-jenis wisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya – Contohnya Candi Borobudur, Candi Prambanan, Pura Luhur Uluwatu, dan Pura Tanah Lot Bali.
2. Wisata Maritim atau Bahari – Contohnya Raja Ampat, Taman Nasional Bunaken, dan Karimun Jawa.
3. Wisata Cagar Alam (Konservasi) – Contohnya Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas, dan Taman Nasional Baluran.
4. Wisata Konvensi – Suatu bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan bisnis dan wisata. Wisata Konvensi biasanya diselenggarakan langsung oleh pihak pemerintah melalui Kementerian Pariwisata.
5. Wisata Pertanian – Contoh Kebun Cepoko UPTD Balai Benih Kota Semarang, Agro Wisata Selopajang Timur, dan Wisata Agro Jollong Dua.
6. Wisata Buru – Wisata buru atau berburu harus secara khusus mendapatkan izin dari otoritas pemerintah terkait. Biasanya dalam wisata buru hanya mengizinkan hewan tertentu untuk diburu dan melarang perburuan hewan langka.
7. Wisata Ziarah – Contoh Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak, Vatikan, dan Betlehem.

Berbagai produk wisata yang ada di Rejeng Bali Camp telah direncanakan semaksimal mungkin sebelumnya, sehingga berbagai produk yang dihasilkan baik produk wisata alam luar ruangan, ataupun wisata kuliner yang disediakan, dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.

Pariwisata Bali sudah bisa digolongkan sangat kompetitif, karena mampu menawarkan fasilitas dan produk pariwisata yang variatif. Hal ini menjadikan Bali mampu menggarap destinasi wisata yang berkualitas, dan pariwisata massal. Berbagai jenis wisata yang ada ditawarkan untuk memanjakan setiap wisatawan yang datang ke Bali. Begitu juga dengan Rejeng Bali Camp yang menawarkan berbagai kegiatan luar ruangan (outdoor activity) sebagai berikut:

1) Berkemah di Tepi Danau (Lake Side Camp)

Camping atau berkemah merupakan produk wisata yang sangat banyak diminati, baik untuk wisatawan domestik ataupun mancanegara. Peminat dari kegiatan ini berasal dari semua golongan baik anak muda maupun orang dewasa, yang digunakan dalam berbagai tujuan baik acara suatu organisasi, jalan jalan bersama keluarga, reuni, ataupun hanya sekedar menghabiskan waktu luang.

Rejeng Bali Camp adalah salah satu tempat yang sangat direkomendasikan untuk berkemah. Tempatnya yang berada di pinggir danau Batur membuat tempat ini memiliki keunikannya sendiri. Dengan biaya Rp.250.000.00 untuk tenda ukuran besar, dan Rp.150.000.00 untuk tenda berukuran kecil pengunjung dapat menikmati

pemandangan alam pegunungan , dan berbagai fasilitas yang telah disediakan. Berikut rincian produk wisata lake side camp di Rejeng Bali Camp.

Strategi Pengembangan

A. Penentuan Target Pasar

Target pasar adalah kelompok konsumen yang mempunyai ciri-ciri atau sifat hampir sama (homogen) yang dipilih perusahaan dan yang akan dicapai dengan strategi pemasaran. Dengan ditetapkannya target pasar, perusahaan dapat mengembangkan posisi produknya dan strategi pemasaran untuk untuk mencapai target yang diinginkan. Target pasar Rejeng Bali Camp yang telah direncanakan sebelumnya, merupakan produk wisata yang diharapkan dapat dinikmati wisatawan lokal Bali, nasional, ataupun wisatawan mancanegara, dengan produk yang telah direncanakan dan di sesuaikan baik dari segi harga, kualitas, dan tempat yang disediakan oleh pihak pengelola.

B. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar sangatlah penting bagi pihak pengelola suatu destinasi wisata, guna menambah angka kunjungan terhadap suatu destinasi wisata. Pihak pengelola dari destinasi wisata Rejeng Bali Camp telah mempersiapkan dan malakukan berbagai langkah pengembangan pasar terhadap produk – produk wisata yang ada di Rejeng bali camp. Dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai hotel, dan penginapan yang ada di sekitar Rejeng Bali Camp, dan juga mempersiapkan kontrak dengan berbagai travel agent yang ada di Bali.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah sebuah instrumen yang beraneka guna, yang dapat digunakan berkali-kali pada berbagai tahap proyek; membangun sebuah telaah atau untuk pemanasan diskusi sebelum membuat perencanaan.

Instrumen ini dapat diterapkan secara luas, atau sub-komponen yang kecil (bagian dari strategi) dapat dipisahkan agar kita dapat melakukan analisis yang benar. SWOT merupakan singkatan dari Strength Weaknesses Opportunities Threats. Yang artinya Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (Peluang), Threats (hambatan). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis SWOT terhadap Destinasi wisata Rejeng Bali Camp, melalui pengamatan secara langsung dan wawancara yang dilakukan terhadap pihak pengelola dan wisatawan yang berkunjung.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disampaikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Destinasi Wisata Rejeng Bali Camp yaitu :

1. Rejeng Bali Camp merupakan salah satu destinasi wisata baru yang ada di Desa Batur Tengah yang memiliki karakteristik kawasan pegunungan dengan pemandangan alam yang indah. Letak geografis Desa Batur Tengah ialah daerah dataran tinggi, yang memiliki iklim tropis. Berjarak sekitar 70 kilometer dari pusat kota Denpasar dan dapat ditempuh dalam waktu 2 jam . bertempat tepat di bawah kaki Gunung batur yang merupakan salah satu destinasi wisata andalan di wilayah kintamani, dan berada di pinggir danau terbesar di Bali yaitu Danau Batur.

2. Rejeng Bali Camp memiliki konsep wisatanya tersendiri dimana panorama pegunungan dan letak strategis yaitu pinggir danau yang indah, juga dipadukan dengan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan diantaranya, memancing, mendaki, memberi makan ikan, berkeliling danau menggunakan perahu tradisional, berkemah, selain wisata kuliner dan juga wisata buatan seperti tempat berfoto (Selfie Spot).

3. Persepsi wisatawan yang menyatakan Rejeng Bali Camp secara keseluruhan baik. yang berkunjung pada bulan juli 2019. Melalui beberapa indikator penentu seperti product (produk), service (pelayanan), place (tempat), facilities (fasilitas) dan accessibility (aksesibilitas). Kelima unsur ini digunakan untuk menggali faktor faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan.

4. Strategi pengembangan Rejeng Bali Camp menerapkan konsep dan fungsi-fungsi manajemen tahap pengelolaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu untuk mengidentifikasi perkembangan Rejeng Bali Camp juga digunakan Analisis SWOT yaitu, identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran terhadap pengelola Rejeng Bali Camp dalam meningkatkan segala aspek sebagai daya tarik wisata di Bali. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1) Disarankan kepada pengelola agrowisata Rejeng Bali Camp untuk menyediakan guest commentslip berupa formulir yang berfungsi untuk mencatat masukan dan saran baik dari wisatawan yang berkunjung maupun pemandu wisata yang berkunjung untuk evaluasi terhadap setiap pelayanan yang dilakukan.

2) Memperhatikan setiap faktor-faktor pendukung seperti fasilitas dan produk agar memenuhi standar yang diinginkan, agar mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan wisatawan.

Daftar Pustaka

Azwar. Widjaja. (2009). Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- A. Yoeti,Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- A, Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emi, Luh Putu. 2002. “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda” (tesis). Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Freddy Rangkuti. (2003). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- G.R, Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai“Sistem Linkage”). PT Gramedia Pusataka. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Mahaputri. 2016. “Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Potensi Fisik Pura Desa Puseh Desa Pakraman Batuan Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar”. Skripsi. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana Denpasar.
- Nyoman S, Pendit, 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana edisi Refisi, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Olieq. 2016. Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar. Bali:Institut Hindu Dharma Denpasar.
- Pemerintah Indonesia.2009. Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataam, Lembaran Negara RI Tahun 2009. Jakarta : Sekertariat Negara
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisataaan Budaya Bali.
- Winardi. 2002. Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiwin. 2012. Strategi Pengelolaan Museum Gunung Api Batur Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangli. Bali:Institut Hindu Dharma Denpasar.

Suwitri , Ni Made.2018. Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Wisata Spiritual Di Pesiraman Pura Dalem Pingit Lan Pura Kusti Desa Pekraman Sebatu Gianyar. Bali:Institut Hindu Dharma Negri Denpasar

Wikipedia. (2018, september 23). Pariwisata. Retrieved Januari 2, 2019, from wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

Wikipedia. (2019, january 2). Pariwisata di Indonesia. Retrieved january 28, 2019, from wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia